

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 014 GURUN PANJANG DUMAI**

Daniah Ginting, Mahmud Alpusari, Munjiatun
daniahginting@yahoo.co.id, 085278285435
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract., These researchers based on the lack of science learning IPA IV grade students of SDN 014 Gurun Panjang Dumai. Average science student learning IPA at the beginning of the data was 58.33. The design of this study was classroom action research that aims to improve the learning outcomes of SDN 014 fourth grade students of SDN 014 Gurun Panjang Dumai by implementing cooperative learning model *Numbered Heard Together (NHT)*. This study was conducted in the month of March until mei 2014. The subjects were 014 fourth grade students of SDN Gurun Panjang Dumai length of the school year 2013/2014 the number of students 30. Average student learning outcomes in daily test cycle I was 67,67dan 79.17 on the second cycle. Classical completeness of students on daily test cycle I 66.67% and increased the daily test II to 90% classically been completed. For the first activity of cyclic teacher first meeting with scores of 62.5% and the second meeting of the first cycle to 70.8%. In the second cycle the first meeting scores of 87.5% and the value of the second cycle of meetings of II increased to 91.7%. For the first cycle of activities meeting students' scores which I diperoleh50%, and the second meeting of the first cycle to 66.7%. At the first meeting of the second cycle increased to 83.3% and at the second meeting of the second cycle increased to 91.6%. From these results it can be concluded that the application of cooperative learning model *Numbered Heard Together (NHT)* can improve learning outcomes grade students IV SDN 014 Gurun Panjang Dumai.

Keywords : *Cooperative Learning Model Numbered type Heard Together (NHT), Learning Outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 014 GURUN PANJANG DUMAI**

Daniah Ginting, Mahmud Alpusari, Munjiatun
daniahginting@yahoo.co.id, 085278285435
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak., Peneliti ini dilandasi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 014 Gurun Panjang Dumai. Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada data awal adalah 58,33. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 014 gurun panjang Dumai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heard Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan mei 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 014 Gurun Panjang Dumai tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 30 orang. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I adalah 67,67 dan pada siklus II 79,17. Ketuntasan klasikal siswa pada ulangan harian siklus I 66,67% dan meningkat pada ulangan harian II menjadi 90% secara klasikal sudah tuntas. Untuk aktivitas guru siklus I pertemuan I dengan sekor 62,5% dan siklus I pertemuan II menjadi 70,8%. Pada siklus II pertemuan I sekor nilai 87,5% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 91,7%. Untuk aktivitas siswa siklus I pertemuan I skor yang diperoleh 50%, dan siklus I pertemuan II menjadi 66,7%. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 83,3% dan pada siklus II pertemuan II meningkat kembali menjadi 91,6%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heard Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 014 Gurun Panjang Dumai

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heard Together (NHT), Hasil Belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Menurut Damanhuri Daud (2011: 1) Pada hakekatnya IPA dapat dipandang dari segi produk, proses, dan dari segi pengembangan sikapnya . Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling berkait, ini berarti proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung Ketiga dimensi IPA tersebut.

Pembelajaran IPA memiliki tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu di tentukan banyak paktor, diantaranya model pembelajaran. Apabila seorang Guru menggunakan model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar pasti bisa berhasil. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan. Belajar ditentukan dari faktor guru, salah satu penyebabnya masih rendahnya hasil belajar IPA yakni metode yang di gunakan guru adalah metode ceramah , tanya jawab, dan pemberian tugas, pendekatan pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA .

Tabel. 1 Ketuntasan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Keterangan	Jumlah	Tuntas %	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata
Siswa	30 orang	12 orang/40%	18 orang/60%	58,33

Dilihat dari tabel di atas diketahui masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang. Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 014 Gurun Panjang, hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dilihat dari ulangan harian yang dilakukan peneliti dengan nilai 58,33, dari 30 siswa hanya 12 orang (40%) yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 selebihnya 18 orang (60%) tidak mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang. Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Spencer kagen (1993) *Numbered heads Togerher* adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heards Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 014 Gurun panjang ?

Slavin (1995) mendefenisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Gilbert macmillan (dalam Achyar, 1998) menyatakan bahwa keunggulan-keunggulan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah memberi peluang pada siswa agar mau menggunakan dan membahas suatu pandangan, serta siswa memperoleh pengalaman kerjasama dalam merumuskan suatu pendapat kelompok.

Tabel .2 Terdapat enam langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif.

Langkah –langkah	Tingkah laku guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotipasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa untuk belajar.
Fase 2. Menyajikan informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar .	Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
Fase 5. Evaluasi	Guru mengevaluasi tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6. Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar baik secara kelompok maupun individu.

Ibrahim (2000: 10)

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh spencer Kagen (Ibrahim.2000.28) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas .

Tabel .3 Sintak *Numbered Heards Together* (NHT)

Langkah- kankah	Tingkah laku Guru
Fase I. <i>Numbering</i>	Guru membagi siswa menjadi beberapa tim beranggota tiga sampai lima orang dan memberi nomor sehingga setiap siswa pada masing-masing tim memiliki nomor ntara 1 sampai 5
Fase II. <i>Questioning</i>	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan bisa berpariasai . pertanyaan itu bisa sangat spesifik dan dalam bentuk pertanyaan, seperti “ ada beberapa Negara bagian dalam uni eripa?” mereka juga bisa

	direktif seperti pastikan bahwa setiap orang mengetahui ibukota Negara-negara yang batas-batsnya ada disamudra pasifik.
Fase III. <i>Heads Together</i>	Siswa menyatukan “ kepalanya “ untuk menemukan jawabannya dan memastikan bahwa semua orang tahu jawabannya.
Fase IV. <i>Answering</i>	Guru memanggil sebuah nomor dan siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor itu mengangkat tangannya kehadapan seluruh kelas.

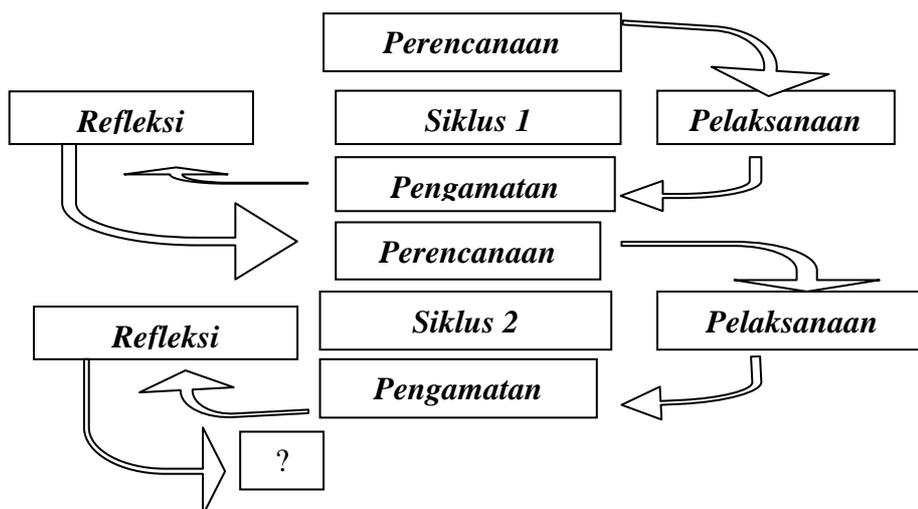
Daud (2011 : 50)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sehubungan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dari peneliti ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi Siswa, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi IPA, meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar mengajar, meningkatkan aktifitas siswa bekerja sama dalam kerja kelompok. (2). Bagi Guru, meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, memudahkan guru untuk mengorganisir pengajaran dan memudahkan guru untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran IPA melalui model pembelajaran NHT. Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. (3). Bagi Sekolah, Sebagai upaya peningkatan prestasi dan kualitas sekolah .(4). Sebagai tambahan bahan ajar bagi guru agar tidak menimbulkan kebosanan kepada siswa.(5). Bagi Peneliti, sebagai alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional, dan hasil penelitian dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini di sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester genap di kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang. Jln. Mutiara TR 08 Rawang Makmur Kecamatan Bukit Kapur Dumai pada tahun 2013 / 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang semester genap tahun ajaran 2013/2014. Siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun panjang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 siswa perempuan..Desain Penelitian, ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif para guru dan siswa dalam berbagai tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan 2 (dua) UH dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui setiap siklusnya , Yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Dalam 2 siklus membahas satu materi pokok dalam dua kali pertemuan setiap pertemuan 2x35 menit. Dengan menerapkan model tahap pelaksanaan akan mudah terlaksana



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam Arikunto, 2012 : 16

Analisis aktivitas Guru tentang aktivitas guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observer dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Ridwan, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicapai

F = Sekor yang diperoleh

N = Skor

100% = Bilangan tetap

Analisis Aktivitas Siswa analisis data tentang proses belajar mengajar pada siswa dari hasil pengamatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Ridwan, 2006)}$$

Keterangan : P = Persentase yang dicapai

F = Sekor yang diperoleh

N = Skor

100% = Bilangan tetap

Tabel .4 Interval dan kategori ketuntasan siswa dan guru

Interval	Kategori
91 – 100	Baik Sekali
71 – 90	Baik
60– 70	Cukup
< 60	Kurang

(Purwanto , 2004: 102)

Analisis Hasil Belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \% \text{ (Ngalim Purwanto)}$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan
R = Skor yang diperoleh
N = Sekor maksimal

Peningkatan Hasil Belajar yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100 \% \text{ (Zainal Akib, 2011: 53)}$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai minimal 65 maka kelas tersebut dikatakan tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang. Tahap penelitian tindakan berikut adalah sebagai berikut.

Tabel .5 Hasil Belajar IPA

No	Aspek	Jumlah	Rata – Rata
1	Skor Dasar	1750	58,33
2	UH I	2030	67,67
3	UH II	2375	79,17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari data awal siswa dengan sekor yang diperoleh 58,33, dari 30 orang siswa yang tuntas hanya 12 orang 40% yang tidak tuntas 18 orang 60% dengan KKM yang ditentukan 70.

Tabel .6 Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal

NO	Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
1	Skor Dasar	30	12	18	40%	Tidak Tuntas
2	UH I		20	10	66,67%	Tidak Tuntas
3	UH II		27	3	90%	Tuntas

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dengan skor dasar dengan jumlah siswa 30 orang yang tuntas hanya 12 orang dengan persentase ketuntasan 40% dan yang tidak tuntas 18 orang dengan persentase tidaktuntas, 60% menurut ketuntasan klasikal dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus I UH I terjadi peningkatan menjadi 20 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 66,67% dan yang tidak tuntas 10 orang dengan persentase 33,33%. Pada siklus II UH II terjadi peningkatan kembali menjadi 27 orang dengan persentase 90% dan yang tidak

tuntas menjadi 3 orang dengan persentase 10%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa maka kelas tersebut dinyatakan tuntas.

Tabel .7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Jumlah	15	17	21	22
2	Persentase	62,5%	70,8%	87,5%	91,7%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 62,5% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,8% dengan kategori cukup. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tetapi masih terdapat kekurangan dalam menggunakan model tersebut sehingga nilai yang dicapai belum maksimal. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh menjadi 87,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan kembali sehingga menjadi 91,7% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah mulai memahami dan menguasai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik sehingga nilai yang didapat sudah baik sekali.

Tabel .8 Hasil Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Jumlah	12	16	20	22
2	Persentase	50%	66,7%	83,3%	91,6%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas siswa 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 66,7% dengan kategori cukup. Pada siklus I ini guru dan siswa sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tetapi masih banyak kekurangan pada pengalaman siswa dalam menggunakan model pembelajarann kooperatif tipe NHT karena sebelumnya model ini belum pernah diterapkan oleh guru sehingga nilai yang diperoleh belum memuaskan.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 83,3% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami kenaikan kembali sehingga skor yang diperoleh menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali. Pada siklus ke II ini guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik dan sudah memahami sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik sekali.

Tabel .9 Penghargaan kelompok siklus I dan siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata – Rata perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok	Rata – Rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	31	Super	19	Baik
2	17	Baik	26	Hebat
3	24	Hebat	28	Super
4	28	Super	33	Super
5	21	Hebat	19	Baik
6	18	Baik	31	Super

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu 2 kelompok dikategorikan super, 2 dikategorikan kelompok hebat dan 2 kelompok berkategori baik. Sedangkan siklus ke II dibagi menjadi 2 kategori yaitu 3 kelompok berkategori super, 1 kelompok berkategori hebat dan 2 kelompok berkategori baik. Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa persaingan dalam kelompok terlihat jelas bahwa siklus I yang nilainya tinggi siklus ke II nilainya rendah dan pada siklus I nilainya rendah pada siklus ke II nilainya tinggi.

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heard Together* (NHT), untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi perubahan lingkungan di kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heard Together* pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh yakni, dari data awal dapat diketahui mendapat ketuntasan klasikal dengan kategori kurang. Sedangkan pertemuan pertama siklus I berkategori kurang, pertemuan kedua siklus I dengan kategori cukup, pertemuan pertama siklus II kategori baik dan pertemuan kedua siklus II dengan kategori baik sekali.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena adanya upaya perbaikan proses hasil belajar IPA, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heard Together* (NHT). Pada siswa sudah menggunakan waktunya untuk lebih banyak mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan penjelasan guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif Tipe (NHT) ini lebih banyak siswa yang aktif dalam kelompok untuk mengerjakan tugasnya. Para siswa lebih terlatih untuk menganalisis tugas dalam kelompok masing – masing. Guru juga lebih banyak untuk membimbing siswa dalam belajar, lebih leluasa dalam mendengarkan jawaban dari masing – masing siswa .

Bagian yang dapat meningkatkan dari model kooperatif tipe NHT ini pada saat siswa sedang mengerjakan LKS dalam bekerja kelompok, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri diantaranya, 1. Mampu memperdalam pemahaman siswa, 2. Menyenangkan siswa dalam belajar, 3. Mengembangkan sikap positif pada siswa, 4. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, 5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan 6. Mengembangkan rasa saling memiliki keterampilan untuk masa depan.

Peningkatan hasil belajar ini juga dapat dipengaruhi dari aktifitas siswa dan guru. Untuk aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT pada siklus I dan siklus II peningkatan yang diperoleh dengan kategori siklus I baik dan kategori siklus II baik sekali. Pada saat proses belajar mengajar guru harus dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk aktivitas siswa siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori baik sekali.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Pangjang. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini :

- a. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62, 5%, pertemuan kedua dengan persentase 70,8%. Kemudian siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 87,5% dan pertemuan kedua dengan persentase 91,7%.
- b. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50%, pertemuan kedua dengan persentase 66,7% . kemudian siklus II pertemuan pertama dengan kategori 83,3%, dan pertemuan kedua dengan kategori 91,6% . .
- c. Ketuntasan klasikal pada UH siklus I dengan nilai rata – rata 67,67 ketuntasan klasikal 66,7% (20 orang). Pada UH II kembali meningkat dengan nilai rata – rata siswa 79,17 mencapai ketuntasan klasikal 90% (27 orang).
- d. Penghargaan kelompok pada siklus I dibagi menjadi 3 yaitu kelompok super, hebat dan baik. Sedangkan pada siklus II menjadi dua kategori yaitu kelompok super dan kelompok hebat.

Berdasarkan kesimpulan di atas , peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi suatu alternatif dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru , pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan acuan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang dan juga dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud. 2011 . *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*: Pekanbaru
 Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*: Surabaya: Unesa – University Press
 Igbal Ali.2010. *pengertian NHT*: enicovengence.wordpress.com
 Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*: Pekanbaru: Cendikia Insani
 Slavin. 2005. *Cooperative Learning*: Bandung: Nusa Medika
 Elnicovengence . wordpress . com.2012